

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah dibandingkan dengan Suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

*Dini Herlina
Olivia Nancy*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Latar Belakang Pentingnya pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi implant karena dengan melibatkan suami dalam proses pengambilan keputusan metode kontrasepsi jangka panjang khususnya implant dapat memperkuat komunikasi dan menghormati kebutuhan masing - masing. Tujuan Penulisaan : untuk mengetahui pengetahuan dan dukungan suami terhadap akseptor implant lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian : Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu 90 ibu akseptor KB suntik Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang yang diambil secara non probability sampling dengan metode purposive sampling. Pengetahuan dan dukungan suami diukur menggunakan Kuesioner . Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square menggunakan program statistik SPSS. Hasil Penelitian Chi-square didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,130, karena $p\text{-value} > ?$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap akseptor implant lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang dan ada hubungan dukungan suami terhadap akseptor implant lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang menggunakan Chi-square didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,000, karena $p\text{-value} < ?$ ($p\text{-value} < 0,05$) Kesimpulan dan Saran : diharapkan dapat Perlu kerja sama terhadap tim bidan yang lain dalam memberikan informasi bukan hanya pada akseptor KB akan tetapi lebih baik melibatkan suami untuk di sampaikan program KB dengan memberikan pengetahuan metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya kontrasepsi implan.

PENDAHULUAN

KB merupakan singkatan dari keluarga berencana yang merujuk pada upaya untuk mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran dengan cara yang bertanggung jawab. KB dilakukan berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, seperti pil, kondom, IUD, suntik, implant, MOP dan MOW. Tujuan dari KB adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga serta masyarakat secara umum dengan mengurangi angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan kesempatan pendidikan dan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta memperbaiki kualitas hidup dan lingkungan. (BKKBN, 2015)

Berdasarkan WHO, 2021 hanya sekitar 3% dari total pengguna kontrasepsi dinegara-negara berkembang yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti implant, IUD, MOP dan MOW, sedangkan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik KB sekitar 20 % pengguna kontrasepsi Data tersebut menjadi dasar bahwa metode kontrasepsi jangka panjang seperti implant masih sangat kurang dibandingkan dengan kontrasepsi suntik.

Menurut data badan pusat statistik (BPS) di Indonesia tahun 2020 hanya sekitar 0,4% dari total pengguna kontrasepsi di Indonesia yang menggunakan implant sebagai metode kontrasepsi. Rendahnya pengguna implant di Indonesia bias disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya edukasi dan kesadaran mengenai manfaat dan keamanan implant sebagai metode kontrasepsi, biaya yang lebih tinggi dibanding dengan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik KB.

Survey awal dilakukan di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang di dapatkan data akseptor KB mayoritas memilih kontrasepsi suntik KB. peneliti mencoba menggali pengetahuan akseptor KB suntik dengan cara wawancara tentang seputar KB Implan ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan akseptor KB terhadap penggunaan kontrasepsi implant. Selain itu ada juga ditemukan akseptor KB yang sudah mengetahui tentang implant namun tetap memilih kontrasepsi suntik di sebbakan kurang atau tidak di support oleh keluarga dengan banyak informasi dengan alat implant jenis kontrasepsi yang memiliki harga yang tinggi sehingga suami tidak mendukung hal tersebut.

Berdasarkan data survey awal yang di temukan pada Puseksmas kemiri kabupaten Tangerang, peneliti tertarik ingin menggali lebih mendalam dengan beberapa yang berkaitan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi implant tersebut. Fokus peneliti dalam peneliti saat ini yaitu menilai berdasarkan pengetahuan dan dukungan suami sehingga judul penelitian saat ini yaitu "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang selama bulan April-Mei 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan suami dan variabel dependennya adalah Akseptor Implan Lebih Rendah Di Bandingkan Dengan Suntik KB. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 90 ibu akseptor KB suntik Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang. Pengetahuan dan dukungan suami diukur menggunakan Kuesioner . Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* menggunakan program statistik SPSS

HASIL

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Umur (tahun)		
<21	2	2,2
21-35	63	70
>35	25	27,8
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD & SMP)	57	63,3
Pendidikan Menengah Atas	31	34,4
Pendidikan Tinggi (D3/S1)	2	2,2
Pekerjaan		
IRT	83	92,2
Pegawai	7	7,8

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pada Akseptor KB Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupate Tangerang mayoritas usia 21-35 tahun sebanyak 63 responden (70%). Mayoritas pendidikan rendah (SD atau SMP) sebanyak 57 responden (63,3%), Mayoritas pekejaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 83 responden (92,2%).

Pengetahuan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	20	22,2
Cukup	52	57,8
Kurang	18	20,0
Total	90	100

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Implan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 52 responden (57,8%). Lalu berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (22,2%) dan berpengetahuan kurang 18 responden (20,0%).

Dukungan Suami	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Ada dukungan Suami	40	15,2
Tidak Ada Dukungan Suami	50	84,8
Total	90	100

Table 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Akseptor KB Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupate Tangerang mayoritas tidak ada dukungan suami sebanyak 50 responden (84,8 %). Kemudia adanya dukungan suami sebanyak 40 responden (15,2%).

Penggunaan Kontrasepsi Implan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Menggunakan Implan	32	35,6
Tidak Menggunakan Implan	58	64,4
Total	90	100

Table 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas tidak menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 58 responden (64,4%). Kemudian menggunakan implani sebanyak 32 responden (35,6%).

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi Implan						Asymp.sign (2-sided)
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	5	5,6	15	16,7	20	22,2	0,130
Cukup	23	25,6	29	32,2	52	57,8	
Kurang	4	4,4	14	15,6	18	20,0	
Total	7	35,6	39	64,4	90	100	

Table 5. Hubungan Pengetahuan Terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Hasil analisis menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,130, karena $p\text{-value} > \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap akseptor implan lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang.

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi Implan			Asymp.sign (2-sided)
	Menggunakan	Tidak Menggunakan	Total	

	n	%	n	%	n	%	0,000
Ada Dukungan	32	35,6	8	8,9	40	44,4	
Tidak Ada Dukungan	0	0	50	55,6	50	55,6	
Total	7	35,6	39	64,4	90	100	

Table 6. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Hasil analisis menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap akseptor implant lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang.

PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Implan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 52 responden (57,8%). Lalu berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (22,2%) dan berpengetahuan kurang 18 responden (20,0%).

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan kesadaran yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman, studi atau informasi yang diterima. Hal ini mencakup kumpulan fakta, konsep, ide dan prinsip - prinsip yang memungkinkan individu untuk memahami. Pengetahuan dapat bersifat objektif atau subjektif, tergantung pada sumber informasi dan perspektif individu yang memperolehnya. Objektif berarti pengetahuan yang di dasarkan pada kenyataan yang dapat diverifikasi dan di uji empiris, semenara subjektif merujuk pada pengetahuan yang dipengaruhi oleh kepercayaan, nilai-nilai dan pengalaman diri. Yunik Windarti , (2020).

Selain itu ada juga pendapat Mularsih, S., et al (2018). yang menjelaskan pengetahuan seseorang dapat di dasari oleh berbagai faktor yang meliputi pengalaman pribadi, pendidikan formal, lingkungan sosial, dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber eksternal. Pengalaman pribadi adalah salah satu sumber utama pengetahuan individu, dimana di dapatkan melalui interaksi langsung dan situasi yang di hadapi sehari-hari.

Gambaran Hasil Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Tentang Implan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas tidak ada dukungan suami sebanyak 50 responden (84,8 %). Kemudian adanya dukungan suami sebanyak 40 responden (15,2%).

Menurut Harahap, et al (2019). dukungan suami mengacu pada peran dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan dukungan emosional, fisik dan sosial kepada pasangannya. Dukungan ini melibatkan kesediaan suami untuk mendengarkan, memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan pasangannya.

Selain itu ada juga menurut Sulastri, S. (2013). dukungan suami berarti suami mendukung keputusan yang dibuat bersama-sama dengan istri, dengan memperhatikan dan menghormati perspektif dan kebutuhan pasangannya. Dukungan suami tidak berarti memegang kendali penuh dalam pengambilan keputusan, tetapi suami sebagai mitra yang terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan bersama.

Berdasarkan teori dan pendapat sebelumnya yang menjelaskan dukungan suami yang mana tindakan yang dilakukan oleh seseorang khususnya suami yang mana saling memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan pasangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hubungan yang sehat suami dan istri bekerja sama sebagai tim yang saling melengkapi. Dukungan suami tidak berarti dominasi atau kontrol tetapi merupakan upaya untuk menciptakan hubungan yang saling menghormati, adil dan seimbang. Dengan adanya dukungan suami, pasangan dapat merasa saling mendukung dan memiliki rasa kepercayaan satu sama lain dalam pengambilan keputusan sehingga memperkuat ikatan dan kebahagiaan dalam hubungan suami istri.

Dilihat dari hasil penelitian ini di temukan bahwa mayoritas tidak ada dukungan suami. Menurut peneliti kurang dukungan yang di dapatkan dapat disebabkan suami yang kurang pemahaman tentang kontrasepsi implan, selain itu adanya keyakinan atau nilai-nilai budaya yang menentang yang mana, maka sangat diperlukan adanya pengetahuan terhadap suami sehingga suami dan istri saling mengetahui apa yang akan di lakukan sehingga dengan sama- sama mengetahui akan terjalin komunikasi efektif sehingga pengambilan keputusan secara bersama akan dapat ditentukan secara bersama- sama.

Gambaran Hasil Distribusi Frekuensi Penggunaan Akseptor KB Implan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas tidak menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 58 responden (64,4%). Kemudian menggunakan implan sebanyak 32 responden (35,6%)

Menurut Sugiana, E., et al (2021). menjelaskan bahwa penggunaan akseptor KB implan adalah salah satu metode kontrasepsi jenis hormonal dengan metode jangka panjang. Kontrasepsi implan merupakan suatu alat kecil berbentuk tabung atau batang yang ditanam dibawah kulit lengan atas wanita. Alat ini mengandung hormon progesteron yang dilepaskan secara perlahan ke dalam tubuh untuk mencegah kehamilan. Adapun keuntungan utama penggunaan akseptor KB implan adalah keefektifan dalam mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan sangat rendah. Implan KB juga dapat memberikan perlindungan kontrasepsi berlangsung selama beberapa tahun, tergantung pada jenis implan yang digunakan.

Pada penelitian ini ditemukan mayoritas akseptor KB tidak menggunakan implan. Menurut asumsi peneliti tingkat akseptor implan yang lebih rendah disebabkan kenyamanan penggunaannya yang mana implan dalam tindakan pemasangan yang di tanamkan dalam kulit yang mana dalam pemasangan yang merasa takut akan hal tersebut. Kemudian adanya kekhawatiran terkait efek samping dan risiko yang akan terjadi jika dilakukan pemasangan implan, yang mana implan jenis metode jangka panjang sehingga adanya kekhawatiran dalam kolplikasi atau infeksi di lokasi pemasangan implan tersebut.

Pembahasan Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Hasil analisis menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,130, karena $p\text{-value} > \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap akseptor implan lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian ini tidak senada dengan Baroh & Windarti (2018) menjelaskan semakin baik pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk memperoleh pelayanan kesehatan termasuk kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi akan semakin meningkat.

Menurut asumsi peneliti tidak adanya kesamaan di sebabkan adanya zaman di era saat ini dalam pengetahuan dapat ditemukan diberbagai akses media sosial salah satunya youtube. Hal ini di

buktikan melalui penelitian Arham, M. (2020) yang menjelaskan YouTube adalah sebuah situs website media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini pengguna youtube tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Para pengguna youtube dapat mengupload video, search video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Setiap hari ada jutaan orang yang mengakses youtube sehingga tidak salah jika Youtube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Serta saat ini para pengguna youtube banyak yang mengupload video tentang pelajaran dan banyak pendidik yang juga menyediakan video tentang pembelajaran sehingga tidak salah jika youtube menjadi media pembelajaran bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dengan perilaku seseorang yang mana menurut asumsi peneliti keputusan untuk menggunkan implant kontrasepsi atau tidak merupakan pilihan pribadi yang dipengaruhi keyakinan. Pendapat peneliti di dukung oleh peneliti Dewi Harahap & Saragih, (2020).yang menjelaskan Berdasarkan data tersebut dapat dievaluasi bahwa adanya pemahaman dari sisi Agama dengan doktrin tertentu sehingga wanita usia subur tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi implant tentang alat kontrasepsi implant yang di masukkan ke dalam tubuh. Salah satu alasan terjadinya kondisi tersebut karena kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat alat kontrasepsi implant.

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Akseptor Implan Lebih Rendah Dibandingkan Dengan Suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

Hasil analisis menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,000, karena $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap akseptor implant lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Oktavianah, et al. (2023). Dukungan suami menjadi salah motivasi ibu dalam pemelihan kontrasepsi. Keadaan ideal bahwa suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pemilihan KB implan sebagian besar akseptor tidak memilih KB implan sejumlah 29 (58%).

Banyak perempuan yang kesulitan dalam memilih alat kontrasepsi yang harusnya digunakan, hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga karena ketidaktahuan mereka tentang persyaratan keamanan metode kontrasepsi serta kurangnya dukungan dari pasangan sehingga mereka ragu untuk menggunakan kontrasepsi (Marmi, 2016).

Dukungan suami adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, dimana sumber dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga. Dukungan suami kepada ibu mencakup dimensi interaksi yaitu timbal balik (kebiasaan dan frekuensi hubungan timbal balik), nasihat/umpan balik (kuantitas/ kualitas komunikasi) dan keterlibatan emosional (meningkatkan intimasi dan kepercayaan) antara suami dengan istri (Friedman, 2014)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mana memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yang memiliki hubungan dukungan suami dengan melakukan pemakaian kontrasepsi implant, maka peneliti berasumsi dukungan suami memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah perilaku terkait pemilihan kontrasepsi implant. Ketika suami mendukung dan terlibat aktif dalam keputusan kontrasepsi, itu dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan perilaku dan penggunaan implant.

Maka dari itu dalam penelitian dapat di simpulkan agar tercapainya adanya dukungan suami perlu terlibatnya suami saat memberikan edukasi tentang kontrasepsi implant sehingga suami dan istri

sama- sama mengetahui tentang kontrasepsi implant yang mana dengan cara ini dapat saling mendukung dalam hal positif untuk kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

1. 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas usia 21-35 tahun sebanyak 63 responden (70%). Mayoritas pendidikan rendah (SD atau SMP) sebanyak 57 responden (63,3%), Mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 83 responden (92,2%).
2. 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 52 responden (57,8%). Lalu berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (22,2%) dan berpengetahuan kurang 18 responden (20,0%)
3. 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas tidak ada dukungan suami sebanyak 50 responden (84,8 %). Kemudian adanya dukungan suami sebanyak 40 responden (15,2%)
4. 90 responden akseptor KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang mayoritas tidak menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 58 responden (64,4%). Kemudian menggunakan implan sebanyak 32 responden (35,6%)
5. Hasil analisis menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,130, karena $p\text{-value} > \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap akseptor implant lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang.
6. Hasil analisis menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap akseptor implant lebih rendah dibandingkan dengan suntik KB di Puskesmas Kemiri Kabupaten Tangerang

DAFTAR PUSTAKA

Assalis, H. (2015). Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi.

Bangun, S. (2017). *PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEDAN JOHOR PANGKALAN MASYUR TAHUN 2017*.

Barroh Thooyib, T., & Windarti, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *Journal of Health Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.211>

Erna Yulianti*, Syarifah Ismed, Turyani . (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2021*. 22(1), 422-426. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1844>

Harahap, Y. W., Hairani, N., & Dewi, S. S. S. (2019). Hubungan dukungan suami dan umur akseptor kb dengan pemakaian metode kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 29-36. <https://jurnal.stikes-aufa.ac.id/index.php/health/article/view/144/103>

Ilmu, J., Masyarakat, K., Di, I., Parit, D., Indralaya, K., Indralaya, K., Kabupaten, U., & Ilir, O. (2010). *KABUPATEN OGAN ILIR THE FACTORS WHICH WERE RELATED WITH IMPLANT USAGE IN DESA PARIT*. 1(01), 80-86.

K., Dewi Harahap, F. S., & Saragih, R. (2020). Perspektif Agama Islam Dan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi (Akjp) Implant Di BPM Keluarga Sehat Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1000. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1086>



Kurniawan, D., & Pertiwi, F. D. (2021). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kota Bogor Tahun 2019(3), 199-207.

Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.144-154>

Nur Sholichah, U. L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan KB Implant Di Puskesmas Seborokrapy. 2, 29-36.

Peni, W. O. M. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*, 31.

Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 015-019. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p015-019>

Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1142>

Widyarni, A. . (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaankb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i1.322>

Yunik Windarti , (2020) Pengaruh Pengetahuan Akseptor Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/193/176>

Sulastri, S. (2013). Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi iud di bergas. *Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran*, 2-7.

Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas*, 1(3), 172-181.

Oktavianah, S. O., Sulistiyangsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515-528. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1492>